

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA SISWA KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 7 KUPANG

Fredik Lambertus Kollo
Staaf Pengajar pada Program Studi PPKN FKIP Undana
e-mail : kollofredrik@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, aktivitas mengajar guru dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kupang. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil-hasil analisis data penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas I sebesar 2,6 yang termasuk kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,55 yang berada dalam kategori baik; 2) Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas yang sebesar 2,6 berada dalam kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II Menjadi 3,7 yang berada dalam kategori baik; 3) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kupang meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimana pada siklus I yaitu persentase siswa yang tuntas 59,4% atau 19 orang dari 34 siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu ≥ 75 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,4% atau 29 orang dari 34 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Kata Kunci: *Examples Non Examples*, Siswa, Guru, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ditentukan oleh keberhasilan pembangunan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembangunan nasional. Melalui pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sehingga nantinya dapat meningkatkan perkembangan negara.

Proses pembelajaran disekolah masih didominasi oleh pendekatan ekspositorik, sehingga dalam pembelajaran tersebut para siswa selalu diposisikan atau dianggap sebagai pemerhati ceramah guru, seperti halnya botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Kondisi seperti ini tidak memberdayakan para siswa untuk mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga tidak akan bisa membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia di sekitarnya.

Pembelajaran disekolah diharapkan mampu mewujudkan atau mengarahkan siswa sehingga dapat menemukan konsep sendiri melalui pemahamannya, dan aktif mengembangkan ilmu pengetahuannya serta kemampuan untuk berinteraksi dengan berbagai individu dan kelompok dalam meningkatkan pemahamannya sehingga menghasilkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis. Oleh

karena itu Proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan empat pilar pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan model yang mengarahkan siswa menemukan sendiri konsep dan cara untuk berkarya atau mengenali objek yang dipelajarinya sedangkan guru hanya memberikan kemudahan dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut mampu membangkitkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, semakin tinggi pula kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. dalam meningkatkan kualitas mengajar guru hendaknya mampu merencanakan program pembelajaran dengan baik serta mampu melakukan berbagai inovasi pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk interaksi dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi untuk mencapai keberhasilan kompetensi suatu mata pelajaran adalah dengan menjadikan dan melaksanakan pembelajaran berlangsung secara aktif. Menurut Ibid dalam Damiaati (2013: 2-3) mengemukakan beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran berpusat pada siswa; (2) Pembelajaran terkait dengan dunia nyata, (3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi; (4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda; (5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru); (6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar; (7) Pembelajaran berpusat pada anak; (8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar; (9) Guru memantau proses belajar siswa; dan (10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kupang diperoleh siswa kurang aktif (pasif) dalam mengemukakan pemahaman dan pengetahuannya terkait materi pembelajaran. model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan satu Metode saja yaitu metode ceramah. Menggunakan metode ceramah menyebabkan pelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengemukakan gagasan, pernyataan tentang konsep materi pelajaran. Berdasarkan wawancara diperoleh bahwa pembelajaran yang biasa juga dilakukan dengan catat materi dalam Buku. Siswa biasa diarahkan hanya mencatat materi yang terdapat pada buku referensi belajar, hal ini dikarenakan guru malas masuk dikelas untuk memaparkan materi pembelajaran. Hal diatas mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga Pendidikan Kewarganegaraan menjadi pelajaran yang kurang menarik, sulit dipahami, kurang diminati dan dianggap sulit, serta membosankan Sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 7 Kupang diperoleh bahwa dikelas XI IPS 3 terdiri dari tujuh kelas. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran rendahnya hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 3. Berdasarkan data awal yang diperoleh siswa kelas XI IPS 3 memiliki hasil belajar yang rendah. dimana dari 34 siswa, 19 orang siswa memperoleh nilai ≥ 65 dengan persentase 57,58% dan 15 orang siswa memperoleh nilai < 75 atau nilai di bawah KKM (75) dengan persentase rata-rata 42,42%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu minimal 65 nilai KKM (dalam K-13).

Situsi ini tentunya harus mendapatkan perhatian guru Pendidikan Kewarganegaraan secara khusus untuk melakukan alternatif yang baru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan melibatkan peserta didik aktif dalam menyampaikan gagasan, pendapat, menelaah suatu masalah, serta lebih kritis yaitu pembelajaran melalui penggunaan media seperti analisis gambar. Penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih termotivasi memperoleh pemahaman terkait materi pelajaran.

Untuk membantu Strategi pembelajaran yang aktif ini, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*. Menurut Komalasari (2010:610) Model pembelajaran *Examples Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang terdapat di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang

paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Model pembelajaran ini dapat menggantikan atau menggeser pembelajaran klasikal yang menggunakan metode ceramah semata sebagai suatu model pembelajaran baru untuk mengupayakan siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam berfikir. Selain mengupayakan siswa menjadi lebih aktif dan kritis, model pembelajaran *Examples Non Examples* juga dapat mengupayakan siswa lebih termotivasi karena pembelajaran ini menggunakan media gambar/ kasus yang berupa contoh dan mendorong siswa menuju pemahaman lebih terkait suatu konsep tentang materi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kupang”.

METODE PENELITIAN

Seting Penelitian

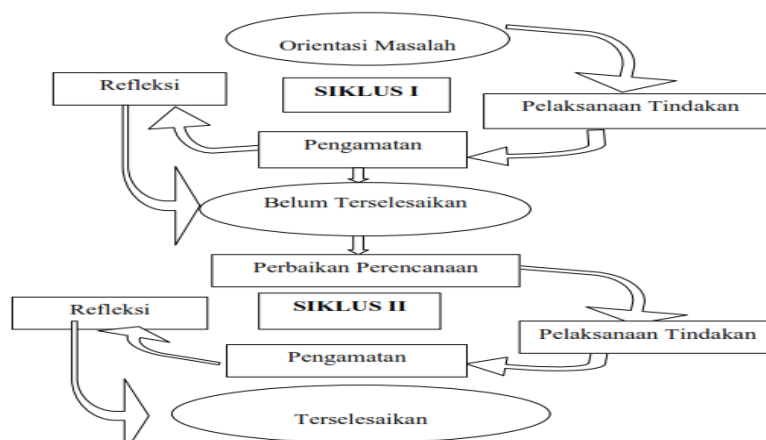
Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kelas, yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kupang. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dicapai siswa masih 42,42% yang belum mencapai KKM tingkat sekolah sebesar 75.

Prosedur Penelitian

Racangan siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Desain penelitian tindakan kelas (Iskandar, 2012: 67)

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Seperti apa yang didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Prosedur penelitian tindakan ini mengacu pada gambar 1 yang tahapannya meliputi 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi; dan 4) refleksi dalam setiap siklus.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembelajaran untuk hasil belajar ini dikatakan berhasil, jika hasil belajar peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75 secara individual dan 85 % secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Data aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kupang selama kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dengan memberikan skor pada setiap aspek yang diamati di siklus I dan Siklus II.

Data hasil analisis aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus I dapat dilihat pada Table 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rata-Rata Aktivitas Belajar siklus I

NO	Aspek Yang Diamati	Skor Rata-Rata Pencapaian Siklus I		
		Pert. I	Pert. II	Rata-Rata
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	2,4	3,1	2,8
2	Mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan guru	2,1	2,7	2,4
3	Memperhatikan gambar yang ditampilkan dipapan tulis	2,6	3,1	2,9
4	Membaca LKS Yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar	2,7	3,3	3,0
5	Siswa mengamati Dan menganalisis contoh gambar yang di tempel di papan tulis dan pada LKS secara berkelompok	2,6	2,9	2,7
6	Berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada LKS sesuai hasil analisisnya pada gambar	2,4	2,4	2,4
7	Bekerja sama dalam menentukan hasil diskusi mengenai analisis gambarnya	2,4	2,7	2,6
8	Siswa mencatat hasil analisis gambarnya berdasarkan soal pada LKS.	2,7	2,7	2,7
9	Membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi	2,3	2,4	2,4
10	Mendengarkan/Memperhatikan guru Memberikan komentar hasil diskusi dan menjelaskan materi	2,6	3,0	2,8
11	Menyimpulkan materi pelajaran	2,1	2,7	2,4
Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa		2,4	2,8	2,6
Kategori		Cukup		

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukan bahwa aktivitas siswa siklus I pada pertemuan 1 berada dalam kategori cukup dengan skor sebesar 2,4 dan pada pertemuan II juga berada dalam kategori cukup dengan skor sebesar 2,8. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I dari pertemuan I sampai Pertemuan II sebesar 2,6 yang berada dalam kategori cukup.

Pada siklus I seperti yang terlihat pada tabel.1 menunjukan Aktivitas yang mendapat skor terendah terdapat pada aspek nomor 2, nomor 6, nomor 9 dan nomor 11 dengan nilai rata-rata sebesar 2,4 yaitu mencatat dan menulis materi penting yang di sampaikan guru, berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada LKS sesuai hasil analisisnya pada gambar, membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi dan menyimpulkan materi pelajaran. Sedangkan Pada siklus I aktivitas siswa tertinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,0 terdapat pada aspek nomor 4 yaitu membaca LKS yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar.

Sesuai dengan teknik analisis data statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat dan memberi gambaran keadaan data dan menampilkan hasil perhitungan dapat berupa

grafik, tabel dan uraian. Gambaran rata-rata aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus I setiap aspek aktivitas yang diamati dengan memberikan skor dapat dilihat pada grafik berikut ini:



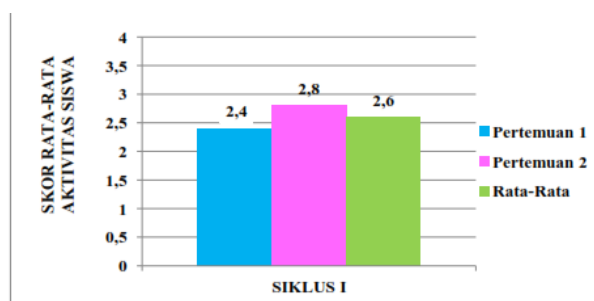
Gambar 2 Grafik Skor Rata-Rata Tiap Aspek Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Keterangan:

- 1) Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru
- 2) Mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan guru
- 3) Memperhatikan gambar yang ditampilkan dipapan tulis
- 4) Membaca LKS Yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar
- 5) Siswa mengamati Dan menganalisis contoh gambar yang di tempel di papan tulis dan pada LKS secara berkelompok
- 6) Berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada
- 7) LKS sesuai hasil analisisnya pada gambar
- 8) Bekerja sama dalam menentukan hasil diskusi mengenai analisis gambarnya
- 9) Siswa mencatat hasil analisis gambarnya berdasarkan soal pada LKS
- 10) Membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi
- 11) Mendengarkan/Memperhatikan guru memberikan komentar hasil diskusi dan menjelaskan materi
- 12) Menyimpulkan materi pelajaran

Berdasarkan gambar 1 diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I. Pada siklus I menunjukan bahwa rata-rata tiap aspek aktivitas belajar 10 dari 11 aspek masih berada dalam kategori cukup, dan hanya 1 aspek aktivitas siswa yang berada dalam kategori baik yaitu aspek nomor 3.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I Belum mencapai keberhasilan karena rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,6 yang berada dalam kategori cukup belum mencapai keberhasilan sesuai dengan hipotesis tindakan dimana dikatakan berhasil apabila skor rata- rata aktivitas siswa minimal 3,0. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3. sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Tiap Pertemuan Siklus I

Berdasarkan gambar diatas menunjukan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 2,6 yang berada dalam kategori cukup. hal ini menunjukan aktivitas belajar siswa belum menjawab hipotesis tindakan.

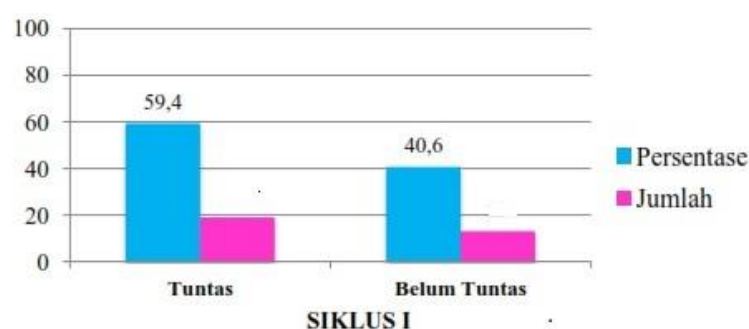
3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI IPS 3 Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh melalui test pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada tiap siklus diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa siklus I mencapai rata-rata sebesar 65. Pada Test siklus I ini nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 46 dan nilai tertinggi sebesar 88. Persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Pada Evaluasi Siklus I

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	15	59,4%
Tidak Tuntas	19	40,6%
Jumlah Total	34	100%

Agar lebih jelas, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, berdasarkan data hasil belajar yang telah dianalisis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Hasil Siklus I Belajar Siswa

Berdasarkan gambar diatas diperoleh bahwa pada siklus I terdapat 59,4% atau 15 orang dari 34 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 75% atau 19 orang dari 34 siswa.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

a) Observasi

1) Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

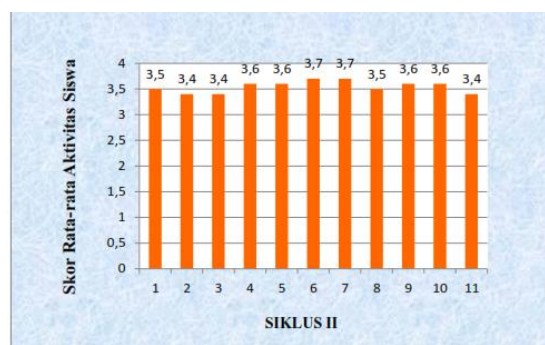
Data hasil analisis aktivitas belajar siswa yang diolah dari data mentah aktivitas belajar siswa yang menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dan pertemuan II di siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

NO	Aspek Yang Diamati	Skor Pencapaian Siklus II		
		Pert. I	Pert. II	Rata- Rata
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	3,4	3,6	3,5
2	Mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan guru	3,1	3,6	3,4
3	Memperhatikan gambar yang ditampilkan dipapan tulis	3,1	3,7	3,4
4	Membaca LKS Yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar	3,6	3,6	3,6
5	Siswa mengamati Dan menganalisis			

	contoh gambar yang di tempel di papan tulis dan pada LKS secara berkelompok	3,6	3,7	3,6
6	Berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada LKS sesuai hasil analisisnya pada gambar	3,7	3,7	3,7
7	Bekerja sama dalam menentukan hasil diskusi mengenai analisis gambarnya	3,6	3,9	3,7
8	Siswa mencatat hasil analisis gambarnya berdasarkan soal pada LKS	3,0	4,0	3,5
9	Membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi	3,4	3,9	3,6
10	Mendengarkan / Memperhatikan guru memberikan komentar hasil diskusi dan menjelaskan materi	3,6	3,6	3,6
11	Menyimpulkan materi pelajaran	3,1	3,6	3,4
	Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa	3,4	3,7	3,55
	Kategori			Baik

Berdasarkan Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus II pada pertemuan I berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,4 dan pada pertemuan kedua juga berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,7. Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II berada dalam kategori baik dengan skor yang diperoleh sebesar 3,55 Gambaran masing-masing aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Gambar 5. Grafik Rata-Rata Tiap Aspek Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II.

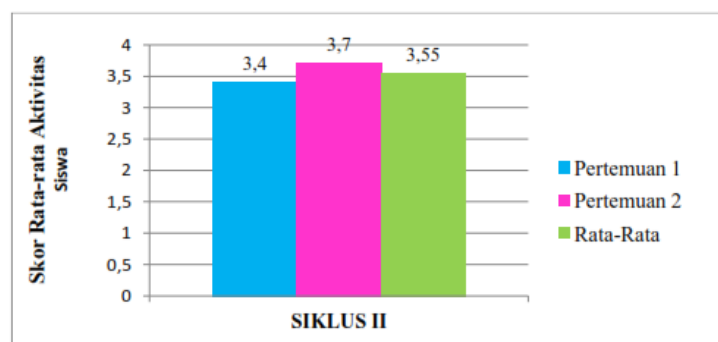
Keterangan :

1. Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru
2. Mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan guru
3. Memperhatikan gambar yang ditampilkan dipapan tulis
4. Membaca LKS Yang berisi petunjuk untuk menganalisis gambar
5. Siswa mengamati Dan menganalisis contoh gambar yang di tempel di papan tulis dan pada LKS secara berkelompok.
6. Berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada LKS sesuai hasil analisisnya pada gambar
7. Bekerja sama dalam menentukan hasil diskusi mengenai analisis gambarnya
8. Siswa mencatat hasil analisis gambarnya berdasarkan soal pada LKS
9. Membacakan hasil analisis gambarnya berdasarkan hasil diskusi
10. Mendengarkan/Memperhatikan guru memberikan komentar hasil diskusi dan menjelaskan materi
11. Menyimpulkan materi pelajaran

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukan bahawa aspek aktivitas belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor terendah sebesar 3,4 yang berada dalam kategori baik terdapat pada aspek nomor 2,3, dan 11 yaitu mencatat dan menulis materi penting yang disampaikan oleh guru,

memperhatikan gambar yang di tempelkan dipapan tulis, dan menyimpulkan materi pelajaran. pada siklus II aspek aktivitas yang memperoleh skor tertinggi sebesar 3,7 terdapat pada aspek nomor 6, dan nomor 7 yaitu berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk menjawab soal pada LKS sesuai hasil analisisnya pada gambar dan bekerja sama dalam menentukan hasil diskusi mengenai analisis gambarnya.

Sesuai dengan teknik analisis statistik deskriptif, gambaran aktivitas belajar siswa pada siklus II dari pertemuan I sampai pertemuan II dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. Grafik Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Sisklus II

Berdasarkan gambar 6 diatas, diperoleh bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I siklus II sebesar 3,4 yang berada dalam kategori baik. Rata- rata aktivitas belajar pada pertemuan II siklus II sebesar 3,7 yang berada dalam kategori baik. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II setelah dirata-ratakan dari pertemuan I sampai pertemuan II adalah 3,55 yang berada dalam kategori baik. Pada siklus II diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa dengan skor 3,55 pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan dimana aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh skor rata-rata aktivitas sebesar 3,0.

2) Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada tiap siklus, diperoleh data hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 82. Hasil Belajar siswa pada siklus II dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 54. Untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar siklus II secara klasikal, lebih jelasnya dapat dilihat pada Table 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan	Jumlah	Persentase
Tuntas	29	84,4%
Tidak Tuntas	5	15,6%
Jumlah Total	34	100%

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 84,4 % atau 29 siswa memperoleh nilai ≥ 75 atau telah mencapai KKM (kriteria ketuntasan Minimal) dan persentase 15,6 % atau 5 orang siswa memperoleh nilai < 75 atau belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan Minimal).

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil-hasil analisis data penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* yang disajikan dalam hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari skor rata-rata aktivitas yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,6 yang termasuk kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,55 yang berada dalam kategori baik.
2. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari skor rata-rata aktivitas yang diperoleh pada siklus I sebesar 2,6 berada dalam kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 3,7 yang berada dalam kategori baik.
3. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Kupang meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimana pada siklus I yaitu persentase siswa yang tuntas 59,4% atau 15 orang dari 34 siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu ≥ 65 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,4 % atau 29 orang dari 34 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Daftar Rujukan

- Ahiri L.S, La Iru. 2009. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran*. Yogyakarta; Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY.
- Asyirint, Gustaf. 2010. *Langkah Cerdas menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya.: Bandung.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Baharuddin dan Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media